BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dimasa Jahiliyah orang-orang tidak memberikan warisan kepada anak perempuanya, bahkan adakalanya seseorang membunuh anak perempuanya agar tidak berat bebanya. Karena itulah Allah Swt. Melarang perbuatan itu melalui firman-Nya:

   وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَوْلَـٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَـٰقٍ

   Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan.[1]

2. M. Quraish Shihab dalam surat al-An‘ām ayat 137 dalam menafsirkan ayat-ayat tentang larangan membunuh anak juga mengemukakan bahwa ada persamaan antara aborsi dengan pembunuhan, yaitu menghilangkan nyawa yang telah siap atau berpotensi untuk berpartisipasi dalam tugas kekhalifaan. Tapi banyak juga perbedaanya. Namun ironisnya, dalih atau alasan pelaku aborsi dewasa ini jauh lebih buruk dari alasan mereka yang melakuakan pembunuhan bayi pada massa lampau.

[1]Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002),Al-An‘ām:137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan studi ini dapat dijadikan sebagai penelitian lebih lanjut, terhadap studi yang berkenaan dengan Tafsir, Ulūm tafsir serta Ulūm al-Qur'an.

2. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga bisa membuat banyak orang berfikir mengenai sikap pembunuhan anak yang tak layak dilakukan oleh semua orang, karena hal tersebut telah dilarang dan diterangkan dalam al-Qur'an

3. Semoga penelitian ini kelak dilanjutkan kembali, dengan lebih melakukan pendalaman mengenai kualitas sanad-sanad yang terdapat dalam periwayatan yang mewakili turunya suatu ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id